

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN TENTANG PIJAT BAYI
PADA KADER POSYANDU BALITA DI DESA SIBANG GEDE BADUNG**

*(Education and Training About Infant Massage For Posyandu Cadres in Sibang Gede Village
Badung)*

Ni Wayan Manik Parwati¹, Idah Ayu Wulandari², Ni Putu Sri Haryati³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan, Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali,
Denpaar, Bali

E-mail : manikparwati82@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu adalah ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari para kader posyandu tentang kesehatan balita dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan dan pelatihan pijat bayi kepada para kader. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pijat bayi dilaksanakan di kantor Desa Sibang Gede dengan peserta para kader Posyandu dari 13 Banjar. Untuk mengukur perubahan pengetahuan dilakukan pre dan post test. Penyampaian materi penyuluhan melalui video, PPT dan check list. Sedangkan untuk meningkatkan keterampilan para kader Posyandu dengan praktek memijat bayi. Hasil pre test menunjukkan bahwa 23,07% responden berpengetahuan baik, 76,93% pengetahuan cukup. Hasil post test menunjukkan 92,3% responden berpengetahuan baik, dan 7,7% cukup.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu diharapkan para kader dapat memberikan informasi dan mengajarkan para ibu tentang pijat bayi di wilayahnya masing-masing.

Kata kunci : Pelatihan, pijat bayi, kader posyandu

ABSTRACT

Posyandu is the spearhead of maternal and child health services in the community. The success of the posyandu cannot be separated from the hard work of cadres who voluntarily manage the posyandu in their respective areas. Lack of training and coaching to improve adequate skills for cadres causes a lack of understanding of cadres' duties, weak information and lack of coordination between officers and cadres in the implementation of posyandu activities.

The method used to solve these problems is to increase the knowledge and skills of posyandu cadres about toddler health by providing health education and baby massage training to the cadres. The implementation of counseling activities and baby massage training was carried out at the Sibang Gede Village office with participants from Posyandu cadres from 13 Banjar. To measure changes in knowledge, pre and post tests were carried out. Delivery of extension materials through videos, PPT and check lists. Meanwhile, to improve the skills of Posyandu cadres by practicing baby massage. The results of the pre test showed that 23.07% of respondents had good knowledge, 76.93% had sufficient knowledge. The results of the post test showed that 92.3% of respondents had good knowledge, and 7.7% had sufficient knowledge.

With the increased knowledge and skills of posyandu cadres, it is hoped that the cadres can provide information and teach mothers about baby massage in their respective areas.

Keywords : *Training, baby massage, posyandu cadres*

PENDAHULUAN

Posyandu adalah pelayanan yang diselenggarakan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat sedangkan pemerintah hanya memfasilitasi. Posyandu telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai suatu strategi untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di posyandu yaitu kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pemberian imunisasi guna pencegahan penyakit, penanggulangan kejadian diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling apabila dibutuhkan (Depkes RI, 2013).

Posyandu adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang memiliki tujuan untuk mempercepat upaya penurunan Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*), Angka Kelahiran Bayi (*Birth Rate*), Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*). Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pada Posyandu diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Pembentukan posyandu di tingkat desa dalam 25 tahun terakhir memberikan kontribusi pula pada penurunan jumlah kematian bayi dan anak di Indonesia. Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kehadiran anak Bawah Lima Tahun (balita) ke posyandu. Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan proses adaptasi. Kesulitan proses adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan, keterlambatan perkembangan, perilaku yang tidak teratur bahkan bisa sampai meninggal dunia. Bila kebutuhan biofisik tidak tercukupi, gizi akan kurang sehingga sering sakit dan mengakibatkan perkembangan otaknya tidak optimal. Bila kebutuhan emosi dan kasih sayangnya tidak tercukupi, kecerdasan interpersonal dan antarpersonal juga rendah. Bila stimulasi dalam interaksi sehari - hari kurang bervariasi maka perkembangan kecerdasannya juga akan kurang

bervariasi (Riksani, 2012; Wulandari,2016). Salah satu cara untuk memberikan stimulasi kepada bayi adalah dengan memberikan sentuhan pijat bayi.

Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan yang bisa memenuhi ketiga kebutuhan pokok (kebutuhan fisik - biologis, kebutuhan emosi - kasih, dan kebutuhan stimulasi) tersebut karena dalam prakteknya pijat bayi mengandung unsur sentuhan berupa kasih sayang, suara atau bicara, kontak mata, gerakan, dan pijatan (Riksani, 2012). Melalui pemijatan semua rangsangan bisa dilakukan yaitu sensasi raba yang merupakan indera yang aktif berfungsi sejak dini bahkan sejak dalam kandungan oleh belaian hangat cairan ketuban, dimana kulit merupakan organ yang berfungsi sebagai reseptor terluas manusia dan ujung - ujung saraf pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan dan tekanan yang diberikan saat memijat (Parwati,2017).

Kondisi inilah yang menarik minat tim untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari para kader posyandu tentang kesehatan balita dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan dan pelatihan pijat bayi kepada para kader. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para kader diharapkan mereka dapat memberikan informasi dan mengajarkan para ibu tentang pijat bayi di wilayahnya masing-masing. Kegiatan ini sebagai solusi dalam meningkatkan kesehatan bayi dimana dengan pijatan dapat meningkatkan kekebalan bayi sehingga bayi tidak mudah sakit. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pijat bayi akan dilaksanakan di kantor Desa Sibang Gede dengan peserta para kader Posyandu dari 13 Banjar. Terdapat 5 kader pada masing-masing Posyandu.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan pijat bayi dilaksanakan di Desa Sibang Gede pada tanggal 26-29 Desember 2019. Instruktur dalam pelatihan ini adalah dosen kebidanan ITEKES Bali (Ni Wayan Manik Parwati, S.Si.T.,M.Keb dan Idah Ayu Wulandari, S.Si.T.,M.Keb) yang sudah tersertifikasi mengikuti pelatihan pijat bayi dan baby spa. Pelatihan ini menasar kader posyandu balita yang terdiri atas 13 banjar. Masing-masing banjar diwakili 2 kader posyandu. Peserta pelatihan ini 26 kader. Kegiatan ini terdiri atas 4 tahap kegiatan. Tahap I diawali dengan pretest dan penyuluhan tentang pijat bayi. Tahap II praktik pijat bayi pada boneka. Tahap III dengan melakukan post test teori dan praktik. Tahap IV yaitu kegiatan memijat bayi dimana kader membawa balita ke tempat pelatihan serta pemberian minyak urut bayi "Rare" kepada masing-masing kader.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah leaflet tentang pijat bayi, minyak urut bayi, boneka bayi, matras, LCD dan layar. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk menilai pengetahuan dan checklist menilai keterampilan pada kader posyandu. Kuesioner dan *checklist* sudah melalui tahapan uji *face validity*. Data pretest dan post test diolah dengan SPSS dan disajikan dengan tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap pertama di Desa Sibang Gede Badung dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Desember 2019 diikuti oleh 26 kader posyandu dengan kegiatan penyuluhan pijat bayi. Kuesioner pre test dibagikan sebelum dilakukannya penyuluhan dan dijelaskan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian kuesioner pre test. Pemberian pretes dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal kader tentang Pijat bayi. Kegiatan penyuluhan mengenai pijat bayi dilaksanakan dengan memberikan leaflet dan materi tentang pijat bayi. Penyampaian materi dilakukan dengan menampilkan materi secara singkat dan jelas disertai dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga kader antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Penyuluhan diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi tentang pijat bayi.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Pijat Bayi

Adapun hasil pretest pengetahuan kader tentang pijat bayi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pre test kader posyandu tentang pijat bayi

Tingkat pengetahuan	n	(%)
Baik	6	23,07%
Cukup	20	76,93%
Kurang	0	0%
Total	26	100%

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 27 Desember 2019 yang dihadiri 26 Kader. Kegiatan dimulai dengan pembagian leaflet kepada kader tentang Teknik pijat bayi. Kegiatan dilanjutkan dengan penayangan video tentang pijat bayi. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek pijat bayi yang dilakukan secara kelompok besar. Kemudian kader di bagi menjadi kelompok kecil dan didampingi oleh team untuk melakukan latihan memijat bayi pada phantom/ boneka bayi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Desember 2019. Kegiatan dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan tahap I dan II yang telah dilaksanakan. Melakukan post test tentang materi yang penyuluhan (tahap I dan II) yang telah diberikan. Adapun hasil post test menunjukkan :

Tabel 2. Hasil posttest kader posyandu tentang pijat bayi

Tingkat pengetahuan	n	(%)
Baik	24	92,3%
Cukup	2	7,7%
Kurang	0	0%
Total	26	100%

Evaluasi secara random kepada para kader dari masing-masing banjar tentang Teknik pemijatan pada bayi yang dipraktekkan pada boneka. Menyampaikan hasil pretest dan post test kepada para kader dan pengurus kader tingkat Desa, mendiskusikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pada kader tentang pijat bayi dan keberlanjutan informasi pijat bayi kepada masyarakat di banjar masing-masing. Para kader antusias dengan program penyuluhan ini dan berharap kegiatan ini berkelanjutan dan para kader mengusulkan agar mereka bisa melihat dan mempraktekkan pijat bayi secara langsung pada balita. Disepakati untuk melakukan pijat bayi kepada 2 orang balita yang merupakan anak dari kader posyandu.



Gambar 2. Post test keterampilan pijat bayi

Kegiatan hari keempat, yaitu hari Minggu tanggal 29 Desember 2020. Kegiatan pijat bayi yang dilakukan oleh team kepada 2 balita. kegiatan berjalan dengan lancar, kedua balita kooperatif dan tidur

nyenyak setelah dilakukan pijat. Kegiatan ditutup dengan pemberian massage oil yang berbahan herbal “Rare Oil” kepada seluruh kader posyandu



Gambar 3. Pelatihan pijat bayi

KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan dan pelatihan pijat bayi sebanyak 26 orang kader posyandu balita. Pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengetahuan kader posyandu tentang pijat bayi. Kegiatan penyuluhan tentang pijat bayi hendaknya dilanjutkan ke tingkat masing-masing banjar, agar informasi tentang pijat bayi dapat maksimal di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2011. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak. Jakarta : Salemba Medika
- Aminati, D. 2013. Pijat dan Senam Untuk Bayi dan Balita. Yogyakarta : Brilliant Books
- Parwati, NWM dan Wulandari, IA. 2017. Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Bayi umur 3-6 Bulan. Jurnal Riset Kesehatan Nasional Vol 1 No 2 September Tahun 2017
- Rahayu, M. 2013. Pengaruh Pendampingan Stimulasi Perkembangan Pada Keluarga Terhadap Perkembangan Balita. Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman
- Riksani, R. 2012. Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi. Jakarta : Dunia Sehat
- Santi, E. 2012. Buku Pintar Pijat Bayi Untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat dan Cerdas. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher
- Sinaga, MRE. 2011. Perbedaan Berat Dan Panjang Badan Bayi Usia 0 - 6 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Diberi MP-ASI (Skripsi). Sumatera. Universitas Sumatera Utara
- Soetjningsih. 2012. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Susanto, A. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Sutarmi. 2013. Pijat Bayi. Seminar Pijat Bayi (Infant Massage). Bojonegoro 22 September 2013.

- Widodo, A. dan Herawati, I. 2008. Efektivitas Massage Efflurage Terhadap Perkembangan Gross Motoric Pada Bayi Usia 3-4 Bulan (Skripsi). Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS
- Wulandari, IA dan Parwati,NWM. 2016. Pijat Bayi terhadap perkembangan bayi umur 1 bulan. Jurnal kesehatan terpadu. Vol 10, no 1, hal 55-64